

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sendiri merupakan sebuah negara yang masih berkembang, dimana salah satu ciri khasnya adalah upaya pembangunan lintas sektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, sehingga perekonomian negara bisa stabil dan kemakmuran merata, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan investasi yang dilakukan oleh penduduk negara tersebut. Pasar modal berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek akan mendapatkan pendanaan dari para investor sehingga mereka mendapatkan tambahan modal dan dapat memperluas usaha mereka (Siti, 2021).

Pasar modal di Indonesia diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 yang mana menjelaskan pasar modal diatur oleh regulasi-regulasi yang berkaitan dengan pasar modal di Indonesia, mulai dari definisi, peraturan, hingga aktivitas yang diizinkan. Isinya mencakup berbagai aspek, seperti peraturan umum, lembaga pengawas pasar modal, bursa efek, kliring, penjaminan, hingga entitas yang terlibat dalam investasi. Tujuan utama undang-undang ini adalah melindungi investor dan mahasiswa yang terlibat di pasar modal serta meningkatkan transparansi serta akuntabilitas di dalamnya, pasar modal di Indonesia diawasi oleh Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pasar modal menjadi alternatif investasi menarik bagi masyarakat, tak terkecuali mahasiswa. Menawarkan peluang keuntungan tinggi, pasar modal juga berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada dasarnya, pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (penjual) dan pihak yang memiliki dana (investor). Kedua pihak ini saling terkait, memiliki persamaan dan perbedaan, serta membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Investasi sendiri didefinisikan sebagai kegiatan menanamkan modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, reksadana, properti, dan lain-lain (Nisa, 2017).

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan investasi dalam negeri, salah satunya dengan mengubah kebijakan modal minimum. Modal minimum adalah jumlah dana yang harus disetorkan oleh investor untuk membuka rekening efek di pasar modal. Kebijakan ini ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai salah satu syarat untuk berinvestasi di pasar modal. Pada tahun 2005, OJK menetapkan modal minimum sebesar Rp 10 juta. Hal ini menyebabkan minimnya minat masyarakat untuk berinvestasi. Seiring dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, OJK menurunkan modal minimum menjadi Rp 5 juta pada tahun 2017. Pada tahun 2022, OJK kembali menurunkan modal minimum menjadi Rp 1 juta. Penurunan ini bertujuan untuk menarik investor muda dan pemula agar terjun ke dunia investasi. (Merawati L. K., 2015).

Hal tersebut dianggap berhasil untuk menarik para investor-investor muda dan pemula seperti mahasiswa contohnya yang mana banyak dari mereka terjun ke dunia investasi, dapat dilihat dari data dibawah ini:

TABEL 1. 1
Data Investor 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Investor	Pertumbuhan (%)
2019	3,9 juta	-15,30%
2020	3,2 juta	-17,60%
2021	4,3 juta	34,20%
2022	11,4 juta	10,40%
2023	12,03 juta	5,70%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam lima tahun terakhir jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dan terbilang positif, hal ini menunjukkan bahwasanya dengan modal minimum yang ditetapkan OJK berhasil, sehingga generasi muda semakin sadar betapa pentingnya terjun ke dunia investasi, namun perlu di waspadai bahwasanya terjun ke dunia investasi para investor harus siap menerima risiko yang cukup tinggi, hal tersebut seharusnya dapat diatasi dengan berbagai strategi yang sudah dipersiapkan untuk menghindari hal tersebut. Terbukti peningkatan para investor dari tahun ke tahun selalu meningkat walaupun adanya risiko yang tinggi dalam dunia perinvestasian.

Keberhasilan dalam modal minimum yang ditetapkan akhirnya OJK selaku lembaga yang mengatur pasar modal di Indonesia, mereka belum puas akan pencapaian tersebut, dengan kemajuan teknologi platform digital dan

kemajuan teknologi lainnya, OJK selaku lembaga yang mengatur pasar modal tidak tinggal diam sejak awal akan peluang itu dan muncul berbagai teknologi, seperti trading online, robo-advisor, dan banyak lagi. Adanya teknologi, investor dapat melakukan transaksi jual beli saham secara online melalui aplikasi atau website yang disediakan oleh perusahaan sekuritas. Selain itu, investor juga dapat mengakses informasi terkait pasar modal, seperti harga saham, indeks, berita, analisis, dan rekomendasi saham, melalui media sosial, portal berita, atau podcast. Kemajuan teknologi ini dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan bagi investor, termasuk mahasiswa, untuk berinvestasi di pasar modal. Kemajuan teknologi berpengaruh positif untuk meningkatkan permintaan di pasar modal sehingga membuat pasar modal lebih efisien, transparan, dan dapat dijangkau oleh investor (Pajar, 2017). Gambar di bawah ini menunjukkan keberhasilan pasar modal memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan permintaan di pasar modal



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

GAMBAR 1. 1

Jumlah Investor Pasar Modal

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwasanya permintaan di pasar modal mengalami peningkatan yang sangat bagus dan memberikan dampak positif dalam dunia investasi, sehingga dapat disimpulkan dengan kemajuan teknologi berdampak atas permintaan di pasar modal. Beragam bentuk investasi yang dapat diterapkan, baik dalam bentuk saham atau obligasi yang diperoleh untuk tujuan keuangan maupun dalam bentuk aset fisik, seperti mesin yang digunakan dalam proses manufaktur atau barang yang dibeli untuk diperdagangkan. Dengan kemajuan teknologi seharusnya mahasiswa dapat mengakses pasar modal dengan mudah, dengan menggunakan *smartphone* dan mengunduh aplikasi-aplikasi yang berkaitan dengan pasar modal seperti ajaib, Indodax, bibit, gotrade Indonesia, dan banyak aplikasi-aplikasi lainnya, di dalam aplikasi tersebut sudah ada berbagai fitur yang dapat mempermudah para mahasiswa dalam berinvestasi dan hal tersebut tidak lepas dari teknologi yang selalu berkembang dari waktu ke waktu.

Keberhasilan dari modal minimum dan kemajuan teknologi dapat dilihat juga dari jumlah aset yang beredar di pasar modal Indonesia seperti yang ada di tabel di bawah ini:

TABEL 1. 2
Jumlah Aset di Pasar Modal

Tahun	Jumlah Investor	Nilai Aset
2019	3,9 juta	Rp508,5 triliun
2020	3,2 juta	Rp544,4 triliun
2021	4,3 juta	Rp1.024,8 triliun
2022	11,4 juta	Rp2.094,3 triliun
2023	12,03 juta	Rp2.281,3 triliun

Sumber: ksei.co.id, 2023

Dengan jumlah aset sebanyak itu maka kesadaran masyarakat terhadap pentingnya untuk melakukan investasi jangka panjang. Hal tersebut juga tidak kalah penting pada kesadaran mahasiswa yang terjun ke dunia pasar modal. Seperti yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini, perbandingan mahasiswa dan masyarakat non mahasiswa yang terjun di pasar modal.

TABEL 1. 3
Perbandingan Investor Mahasiswa

Tahun	Mahasiswa	Non Mahasiswa	Total
2018	1,6 juta	3,9 juta	5,5 juta
2019	1,9 juta	4,2 juta	6,1 juta
2020	2,2 juta	4,9 juta	7,1 juta
2021	2,4 juta	7,7 juta	10,1 juta
2022	3,2 juta	9,2 juta	12,4 juta

Sumber: ksei.co.id, 2023

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bagaimana peningkatan permintaan mahasiswa dari tahun ke tahun maka dapat disimpulkan bahwasanya peran penting modal minimum dan kemajuan teknologi yang

dimanfaatkan OJK untuk meningkatkan permintaan mahasiswa terjun ke pasar modal cukup berhasil maka Permintaan di pasar modal meningkat. Permintaan di penelitian ini merujuk ke teori permintaan yang ada di ekonomi mikro yang mana teori permintaan sendiri dapat diartikan sebagai hubungan antara harga suatu barang/jasa dengan jumlah yang diminta oleh konsumen, hubungan antara permintaan dan harga bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, jika permintaan suatu barang/jasa meningkat, maka harga barang/jasa tersebut akan cenderung naik. Namun, kenaikan harga juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kenaikan biaya produksi atau kebijakan pemerintah. Sebaliknya, jika permintaan suatu barang/jasa menurun, maka harga barang/jasa tersebut akan cenderung turun namun, penurunan harga juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti penurunan biaya produksi atau persaingan yang semakin ketat. Teori permintaan ini dapat dikaitkan dengan pasar modal karna dalam konteks pasar modal, barang atau jasa yang diperdagangkan adalah sekuritas, seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

Modal minimum dan kemajuan teknologi yang di upayakan OJK cukup berhasil dengan keberhasilan dua langkah tersebut untuk menarik permintaan mahasiswa di pasar modal diharapkan mahasiswa menambah pengetahuannya di pasar modal, adapun hal lain yang membuat permintaan di pasar modal meningkat adalah *Return*. *Return* tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan permintaan di pasar modal dikarenakan

Return merupakan hal yang diharapkan dari berinvestasi, *Return* dalam investasi bukan saja tentang keuntungan yang dihasilkan akan tetapi *Return* adalah tentang uang yang dihasilkan atau hilang dari aktivitas investasi selama beberapa periode waktu (Fahmi, 2016). *Return* dalam investasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu capital gain dan deviden hal tersebut lah yang membuat permintaan dalam pasar modal meningkat. *Return* dalam pasar modal tidak semudah yang dibayangkan untuk mendapatkan *Return* dibutuhkan namanya pengetahuan dalam berinvestasi.

Pengetahuan adalah suatu informasi yang di dapat oleh seseorang dari suatu pembelajaran yang telah diterima dan telah diorganisasikan di dalam memori manusia. Pengetahuan investasi merujuk pada tingkat pengetahuan seseorang tentang investasi melibatkan pemahaman mulai dari konsep keuangan dasar, seperti perhitungan bunga, dan nilai waktu uang, hingga pengetahuan khusus tentang produk investasi saham, termasuk mekanisme transaksi saham dan perbedaannya dengan jenis investasi lain yang mungkin memiliki kesamaan (Surip, 2018). Pengetahuan merupakan hal penting yang harus di tambah oleh mahasiswa sebelum terjun ke pasar modal, di karenakan dengan adanya pengetahuan maka mahasiswa akan paham ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan pengetahuan juga akan memperkecil resiko yang akan didapatkan pada saat berinvestasi, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan di pasar modal seperti membaca buku-buku

tentang investasi dan juga bisa memanfaatkan teknologi informasi dengan cara menonton video-video di *Youtube*, *Tiktok*, dan *Instragam* dari para influencer-influencer yang membahas tentang pasar modal seperti di kanal *Youtube* Kamala.ID dan banyak akun-akun lainnya.

Masalah terbesar yang menghambat mahasiswa untuk terjun ke pasar modal adalah modal minimum, karena mereka memiliki keterbatasan dana (Djamarah, 2018). Di sisi lain, perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinvestasi dengan memanfaatkan aplikasi dan platform online yang mempermudah proses investasi, namun tanpa ada iming-imingan dari *Return* dan pengetahuan tentang investasi maka permintaan di pasar modal tidak akan sebesar sekarang ini, hal tersebut tidak lepas dari campur tangan kampus yang merupakan tempat mahasiswa belajar.

Dalam prespektif islam mengajarkan umatnya untuk berupaya mencapai kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan tersebut adalah melalui kegiatan investasi. Islam memberikan pedoman dan batasan mengenai jenis investasi yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan bagi pelaku bisnis seperti investor, pedagang, supplier, dan siapa pun yang terlibat dalam dunia ini. Selain itu, pengetahuan tentang investasi dan ilmu terkait perlu diperdalam agar kegiatan investasi yang dilakukan dapat dianggap sebagai ibadah, memberikan kepuasan batin, serta mendapatkan

keberkahan di dunia dan akhirat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Hasyr ayat ke-18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.

Hal ini sudah diterapkan oleh beberapa kampus sebagai mana kampus menjadi wadah mahasiswa belajar dan mengembangkan pengetahuannya berperan penting dalam meningkatkan permintaan mahasiswa di pasar modal dengan cara membuat komunitas dan hal lain yang mempunyai hubungan dengan pasar modal. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh modal minimum, kemajuan teknologi, *Return* dan pengetahuan investasi terhadap permintaan berinvestasi dalam pasar modal oleh mahasiswa di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap permintaan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap permintaan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah *Return* berpengaruh terhadap permintaan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap permintaan mahasiswa dalam berinvestasi?

C. Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal terhadap permintaan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap permintaan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return* terhadap permintaan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap permintaan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas tiga bagian, yaitu untuk penulis, peneliti selanjutnya, dan pemerintah.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam, dan menjadi sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya, baik berupa informasi yang bisa di jadikan acuan untuk menulis penelitian yang mempunyai hubungan yang sama. Di samping itu, dapat menambah manfaat terhadap ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan agar membantu pemerintah memberikan perhatian khusus kepada para mahasiswa yang ingin terjun ke dunia investasi serta memberikan kebijakan-kebijakan yang akan membuat permintaan mahasiswa semakin besar untuk terjun ke industri ini.